

PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS KREATIF CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP PGRI 01 BATU

Cantika Fildzah Farhana¹, Abdul Rani², Moh. Badrih³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 22001071063@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu, (2) mendeskripsikan hasil pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu, (3) mendeskripsikan hasil uji coba produk pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu, dan (4) mendeskripsikan hasil uji kelayakan produk pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu. Penelitian pengembangan ini mengadopsi model ADDIE yang dikembangkan atau diciptakan oleh Dick dan Carry dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pengembangan buku teks kreatif menulis cerpen melalui lima tahapan, yaitu Analisis, merancang produk, realisasi rancangan produk dan validasi ahli, implementasi, evaluasi, (2) hasil pengembangan buku teks yang didapatkan dari validasi para ahli menunjukkan 92,8% (3) uji coba buku teks ini dilakukan pada sejumlah 25 peserta didik kelas IX SMP PGRI 01 Batu dengan hasil yang didapatkan 89% dari angket respon pendidik dan peserta didik yang menunjukkan bahwa buku teks kreatif menulis cerpen dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman belajar peserta didik,serta (4) hasil uji kelayakan buku teks menulis kreatif cerpen didapatkan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berupa buku teks dan setelah menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai peserta didik setelah menggunakan buku teks sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: media pembelajaran, pengembangan, buku teks, teks cerpen

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya kemampuan literasi dan menulis kreatif di era digital saat ini. Dalam kurikulum merdeka, menulis cerita pendek tidak hanya mempertajam kemampuan menulis siswa, tetapi juga memperluas wawasan, memperkaya imajinasi, dan meningkatkan pemahaman tentang struktur dan penokohan cerita. Menulis cerita pendek tidak hanya memperkaya keterampilan berbahasa, tetapi juga meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan menulis cerita. Saat ini, sebagian besar siswa masih kesulitan menulis cerita pendek yang berkualitas.

Beberapa faktor yang sering menjadi kendala utama yaitu karena kurangnya bimbingan yang sistematis, kurangnya contoh yang sesuai, kurangnya motivasi menulis. Oleh karena itu, pengembangan buku teks khusus penulisan cerita pendek dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sastra dan kreativitas siswa melalui pendekatan yang komprehensif, modern, dan praktis. Pengembangan buku ajar menulis cerpen untuk siswa kelas 9 penting dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tingkat menengah. Dengan mengembangkan buku teks cerita pendek yang tepat dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kelas IX. Selama tahun ajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam menulis serta menghasilkan karya berkualitas tinggi yang bermakna secara pribadi dan sosial.

Pada umumnya penggunaan bahan ajar yang membosankan dan monoton akan membuat siswa bosan dan lebih memilih untuk tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru, seperti halnya mereka akan berbicara sendiri dengan temannya, tidur, bermain sendiri sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak kondusif sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Permasalahan seperti inilah yang kemudian melatar belakangi penelitian dengan pengembangan buku ajar menulis teks cerpen. Dan akhirnya penulis terdorong untuk menyusun buku teks dengan alasan untuk menyempurnakan bahan ajar yang sudah disediakan di lapangan guna mempermudah peserta didik untuk menulis cerpen dengan mudah.

Bahan ajar adalah kemampuan penting seorang guru. Tidak mungkin bagi guru untuk menyampaikan pelajaran di kelas tanpa buku panduan. Sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan materi pelajaran yang relevan karena, seperti siswa, siswa akan mengalami masalah dan kesulitan dalam pembelajaran yang kurang jelas. Terdapat beberapa jenis teks yang dapat dipelajari di kelas IX, salah satunya adalah teks cerpen. Alasan peneliti lebih memilih teks cerpen karena adanya beberapa faktor yang ditemukan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu siswa yang masih merasa kesulitan menulis teks cerita pendek karena sebagian besar siswa menghadapi masalah menentukan ide dan menyusun jalan cerita.

Suudiyah (2020) Buku teks adalah bagian yang sangat penting dari seorang pendidik, yang memiliki fungsi sebagai bahan referensi bagi para pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik buku ajar digunakan sebagai suatu bentuk arahan semua aktivitasnya sebagai bagian dari proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bagi peserta didik buku teks menjadi pedoman dalam suatu proses pembelajaran yang seharusnya dipeleajari.

Proses Pendidikan menunjukkan adanya beberapa hubungan antara guru dan siswa yang dimana setiap pekerjaan guru akan dipengaruhi oleh siswa sehingga hal ini akan berpengaruh pada tenaga Pendidikan dalam proses pembelajaran yang dimana dengan bertambahnya guru maka kegiatan belajar anak juga meningkat. (Prasetyoningsih, D.D, da Suyanti, 2013). Buku teks umumnya sering kali dilengkapi dengan latihan soal, tugas, dan tes untuk membantu siswa menguji pemahaman mereka serta membantu guru dalam menilai kemajuan siswa. Buku teks tidak hanya membantu orang belajar kosa kata dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung., tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan analisis kritis yang penting untuk perkembangan akademis selanjutnya. Prinsip atau konsep pengembangan Bahan Ajar: Saat membuat bahan ajar, ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan.

Permasalahan mengenai keterampilan menulis cerpen masih tergolong rendah. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP PGRI 01 Batu, terlihat bahwa guru lebih sering menggunakan materi pelajaran berupa buku paket dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi tidak kondusif karena merasa bosan. Pengembangan buku teks kreatif menulis cerita pendek dikemas dengan tampilan atau *design* yang baik dan menarik dengan tujuan membuat belajar tidak membosankan dengan mengaplikasikannya ke situasi nyata. Pengembangan buku teks yang digunakan harus sesuai dan relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Acuan Tujuan Pembelajaran (TP) kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang telah ditentukan. Berdasarkan pembahasan serta beberapa permasalahan yang ditemukan, maka perlu adanya pengembangan buku teks menulis kreatif cerita pendek dalam pengajaran, terutama dalam bahasa Indonesia tingkat SMP agar tujuan Pendidikan dapat tercapai.

Hasil penemuan penelitian pengembangan ini berupa produk cetak seperti buku teks akan dibuat sebagai hasil dari pengembangan ini. Proses yang harus penelitian dan pengembangan (R&D) dilakukan. Pengembangan diartikan sebagai suatu proses pemvalidan dan pengembangan produk serta pengembangan atau pengembangan produk yang sudah ada (Borg dan Gall dalam Sugiyono, 2017). Selanjutnya, produk yang dimaksud bukan hanya barang seperti buku teks, film, perangkat lunak komputer, dan metode pengajaran, tetapi juga program seperti program pendidikan lainnya. Dalam hal ini, penelitian pengembangan berarti mengembangkan dan memvalidasi produk, seperti pengembangan produk pendidikan. Membuat produk pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi adalah tujuan dari penelitian dan pengembangan ini.

Terdapat beberapa istilah yang mengacu pada penelitian dan pengembangan (R&D), seperti R&D, desain dan pengembangan (perancangan dan penelitian pengembangan), 4D, dan ADDIE. R&D merupakan jenis suatu penelitian pengembangan pada produk yang disesuaikan dengan kebutuhan secara menyeluruh dan melewati tahap pengawasan dan penilaian untuk memastikan kualitas produk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berupa buku teks dalam pembelajaran teks cerpen kelas IX SMP PGRI 01 Batu adalah R & D (Research and Development). Model pengembangan penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analitis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE merupakan metode untuk merancang dan menciptakan produk yang efisien dan efektif. Dalam tahapan instrument pengumpulan data bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman validasi, dan angket respon siswa. Langkah- langkah dalam model pengembangan ADDIE pada pengembangan bahan ajar berupa buku teks dalam pembelajaran teks cerpen kelas IX SMP PGRI 01 Batu dapat diuraikan sebagai berikut. Langkah pertama dimulai dari tahap analisis yang terdiri dari (1) analisis ujung depan yaitu penyebaran angket kebutuhan siswa dan angket kebutuhan guru, (2) analisis siswa, (3) analisis konsep, (4) analisis tugas, dan (5) analisis kurikulum, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP).

Langkah yang kedua adalah tahap desain/perencanaan. Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Langkah pertama adalah menyusun teks untuk digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran. Teks disusun berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu. Kedua, pemilihan materi dan bahan ajar yang cocok. Dalam memilih materi dilakukan dengan observasi pada pembelajaran sehingga ditemukannya beberapa masalah yang muncul. Ketiga, pengembang memilih format dengan melihat referensi dari berbagai buku yang berkaitan dengan topik yang mereka pilih, Pemilihan bahan ajar juga sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Maka, seorang guru harus memiliki sikap yang kreatif dan inovatis dalam menerapkan atau membuat bahan ajar yang terkesan seru dan efektif sehingga kelas akan menjadi kondusif.

Langkah yang ketiga adalah tahap develop (pengembangan). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Tahap ini meliputi, validasi oleh para ahli, pengembangan, dan uji coba. Hasil tahap pengembangan dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi.

Langkah yang keempat adalah implementasi, tahap implementasi dilakukan dengan cara uji coba bahan ajar pada 24 peserta didik kelas IX SMP PGRI 01 Batu. Uji coba dilakukan untuk memperoleh respon dan umpan balik terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan teknik (1) wawancara, (2) pedoman validasi, dan (3) angket. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa kebutuhan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP PGRI 01 Batu.

Teknik pedoman validasi bertujuan untuk memperoleh hasil kelayakan produk yang dikembangkan yang diisi oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Teknik angket digunakan sebagai alat pengumpulan data berisi serangkaian pertanyaan yang harus ditulis atau dijawab oleh responden yaitu peserta didik kelas IX SMP PGRI 01 Batu. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif ini diperoleh dari pendapat, masukan, serta rekomendasi para ahli dan siswa sebagai penilai produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini. Pada bagian data kuantitatif diperoleh dari hasil pemberian skor terhadap hasil validasi subjek ahli media dan ahli materi, serta angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang telah dihasilkan berupa buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” dalam teks cerpen. Pada bab ini akan dibahas mengenai (1) data hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik, (2) hasil pengembangan media pembelajaran animasi pawtoon, dan (3) kelayakan media pembelajaran animasi pawtoon. Hasil dan langkah-langkah pengembangan diadaptasi dari 7 model pengembangan ADDIE yang meliputi (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap evaluasi.

Berdasarkan angket kebutuhan guru pada tahap analisis dapat disimpulkan bahwa pertama guru kurang setuju bahwa merasa cukup dengan bahan ajar teks cerpen selama ini yang berupa buku paket Bahasa Indonesia, (2) Setuju bahwa selama ini memahami bahan ajar untuk teks cerpen yang telah digunakan sebelumnya, (3) Setuju bahwasannya bahan ajar materi teks cerpen yang digunakan selama ini menyulitkan, (4) sangat setuju bahwa membutuhkan tambahan bahan ajar pada materi teks cerpen, (5) kurang setuju bahwa pernah membuat atau mengembangkan bahan ajar materi teks cerpen, (6) sangat setuju bahwa bahan ajar materi teks cerpen perlu dikembangkan dalam bentuk buku teks, (7) sangat setuju bahwa buku teks sangat penting untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas., (8) sangat setuju bahwa adanya buku teks menulis kreatif cerpen memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara maksimal pada siswa di kelas, (9) sangat setuju bahwa adanya buku teks materi menulis kreatif teks cerpen dapat menambah motivasi, (10) setuju bahwa adanya buku teks materi teks cerpen efektif dan efisien digunakan dalam membangun proses pembelajaran yang memiliki keseimbangan antara pendidik dengan peserta didik.

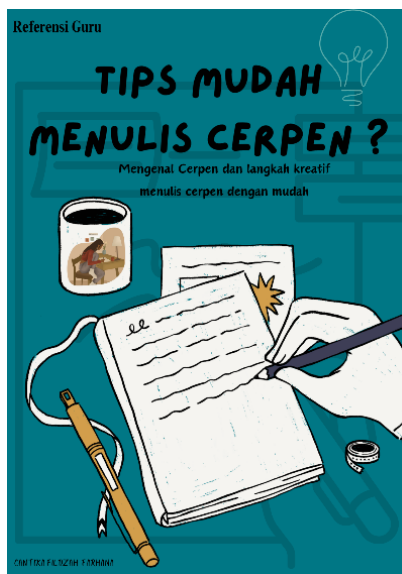
Hasil angket analisis kebutuhan guru jika dihitung menggunakan rumus perhitungan rata-rata dari penilaian masing-masing aspek mencapai nilai 81%. Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis guru dalam kebutuhannya membutuhkan bahan ajar lain yang dapat dikembangkan yaitu berbentuk buku teks dalam materi teks cerpen memenuhi kriteria sangat valid.

Hasil angket kebutuhan siswa di atas menjelaskan bahwa peserta didik kelas IX SMP PGRI 01 Batu yaitu, (1) 36% atau 9 siswa sangat setuju dan 76,2 % atau 16 siswa setuju merasa senang dengan materi teks cerpen, (2) 24 % atau 6 siswa sangat setuju, 76,2 % atau 16 siswa setuju, 0,08% atau 2 siswa kurang setuju dan 0,04 % atau 1 siswa tidak setuju dengan materi teks cerpen yang mudah dipahami, (3) Hasilnya menunjukkan bahwa 95% atau 19 siswa sangat setuju dan 24% atau 6 siswa setuju bahwa buku teks diperlukan dalam pembelajaran materi teks cerpen., (4) 0,97 % atau 24 siswa setuju jika diberikan kebebasan kreatif selama pembelajaran teks cerpen. (5) 0,72 % atau 18 siswa sangat setuju dan 0,28% atau 7 siswa setuju bahwa materi teks cerpen memerlukan materi pelajaran khusus untuk mempelajarinya. (6) 0,93 % atau 23 siswa sangat setuju, dan 0,08% atau 2 siswa setuju jika buku teks diperlukan selama pembelajaran. (7) 0,93% atau 23 siswa setuju sepenuhnya, dan dua siswa setuju bahwa memasukkan buku teks ke dalam materi teks cerpen membuat materi lebih mudah dipahami., (8) 95% atau 19 siswa sangat setuju, 0,18% 5 siswa setuju, dan 0,04 % atau 1 siswa tidak setuju bahwa buku teks dapat meningkatkan motivasi belajar. (9) 95% atau 19 siswa sangat setuju, 0,16% atau 4 siswa setuju, dan 0,08% atau 2 siswa kurang setuju bahwa membaca buku teks tentang materi teks cerpen menjadi lebih menyenangkan untuk belajar. (10) 0,84 % atau 21 siswa sangat setuju, dan 0,16% atau 4 siswa setuju jika lebih banyak buku daripada buku yang diberikan sekolah diperlukan untuk lebih memahami pelajaran. (11) 0,88 % atau 22 siswa sangat setuju, dan 0,12% atau 3 siswa setuju jika materi dibuat.

Dari hasil angket kebutuhan siswa di atas, jika dihitung menggunakan rumus perhitungan rata-rata dari penilaian masing-masing aspek yaitu mencapai 92,8%. Maka dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku teks yang dikembangkan bersifat sangat valid atau sangat layak. Tahapan kedua dari model pengembangan ADDIE yaitu pada tahap mendisain atau merancang dalam pembuatan tampilan produk pembelajaran.

Pada tahap pengembangan (*development*), produk yang dimaksud adalah buku teks berjudul "Tips Mudah Menulis Cerpen". Pada tahap ini, tugas pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan referensi untuk pembuatan buku teks. Bahan referensi ini termasuk gambar-gambar yang terkait dengan materi, isi pada materi, dan latihan soal. Gambar-gambar yang termasuk dalam isi buku dikembangkan dengan menggunakan canva, referensi materi yang diambil dari buku, dan internet. Setelah bahan telah dikumpulkan, aplikasi Microsoft Word digunakan untuk menggabungkan atau merakit semua bahan.

Pada tahap ini meliputi penyusunan draft buku teks dan *layout* yang digunakan dalam penulisan buku teks. Yang dimulai dari memilih dan menetapkan perangkat lunak atau *Software* dan penyusunan materi, latihan, tugas. Serta pengumpulan dan pembuatan *background cover* dan *layout*. Adapun contoh hasil produk pengembangan buku teks "Tips Mudah Menulis Cerpen" sebagai berikut.



(Buku teks dapat diakses pada link berikut)

https://drive.google.com/file/d/1zOEmPY1JtYNdw3xP_klC0-7YY01Uw8wd/view?usp=drivesdk

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan menggunakan rumus kevalidan yang diperoleh dari hasil analisis lembar validasi ahli, materi sekaligus ahli kegrafikan (desain) buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” yang telah dikembangkan menunjukkan hasil perolehan skor kriteria kevalidan produk dengan rata-rata 89,0 %, artinya bahwa buku teks tergolong sangat valid atau sangat layak untuk diuji cobakan dengan revisi. Berdasarkan hasil dari angket karakteristik siswa jika dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata dari penilaian pada masing-masing aspek yaitu mendapatkan kriteria dengan rata rata 89% yang artinya pada ahasil anagket analisis siswa data secara tidak langsung, instrumen pengumpulan data juga dikenal sebagai angket, yang meminta peserta untuk menjawab sejumlah pertanyaan.

Hasil dari analisis angket karakteristik dan motivasi siswa jika dihitung menggunakan rumus perhitungan rata-rata dari penilaian masing-masing aspek yaitu mencapai skor kriteria kevalidan 94,0 % yang menjelaskan bahwa hasil tingkat kevalidan dari angket karakteristik dan motivasi siswa memiliki kriteria sangat valid/angat layak.

Selain itu hasil angket karakteristik dan motivasi siswa dapat memberikan gambaran awal tentang pengetahuan baru siswa setelah menggunakan buku teks sebagai sumber teks cerpen yang telah dikembangkan. Ketika buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” digunakan, secara umum peserta didik menunjukka karakteristik dan antusiasme belajar yang baik terhadap pembelajaran pada materi teks cerpen. Sehingga pengembang dapat menyimpulkan bahwa buku teks berperan dengan baik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka, bahan ajar berupa buku teks pada materi teks cerpen dapat digunakan pengembang untuk melakukan uji coba produk pada siswa pada kelas IX SMP PGRI 01 Batu. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi ahli praktisi menyebutkan bahwa Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus kevalidan menjelaskan bahwa dari hasil analisis lembar validasi praktisi, bahan ajar berupa buku teks materi teks cerpen yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” menghasilkan skor kategori kevalidan dengan rata rata 96,0%, artinya berdasarkan hasil validasi praktisi tergolong kategori sangat valid atau sangat layak untuk digunakan dan diuji cobakan tanpa perlu diubah. Dengan demikian, pengembang dapat menggunakan bahan ajar dari buku teks ini untuk melakukan uji coba produk pada siswa SMP PGRI 01 Batu yang berada di kelas IX.

Bahan ajar berupa buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” sudah melewati tahapan revisi yang dilakukan dari segi materi, bahasa, serta kegrafikan untuk diperbaiki. Setelah evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli praktisi, dapat disimpulkan bahwa buku teks dapat digunakan dan diuji. Hasil uji coba produk dikumpulkan melalui angket respons guru dan siswa terhadap pembuatan buku teks sebagai bahan ajar dengan judul “ Tips Mudah Menulis Cerpen”. Buku teks ini diuji cobakan pada 25 peserta didik kelas IX C SMP PGRI 01 Batu.

Tahap ketiga dari hasil pengembangan melalui tahapan *Development* (realisasi rancangan produk dan validasi ahli) meliputi revisi produk dan hasil validasi ahli. Buku teks "Tips Mudah Menulis Cerpen" adalah sumber pembelajaran yang divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli praktisi dengan tujuan untuk mendapatkan saran, penyempurnaan, dan perbaikan untuk produk yang telah dibuat dan dikembangkan. Adapun produk yang dikembangkan ini mengacu pada (1) isi buku teks, (2) sistematika penyajian, (3) penggunaan bahasa, dan (4) kegrafikan.

Pertama, isi buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” terdiri atas (1) sampul buku yaitu, judul, tema, gambar, dan identitas penulis buku, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) materi sesuai dengan tema buku teks, (5) contoh teks cerita pendek, (6) daftar pustaka atau daftar rujukan. Isi buku teks dikembangkan berdasarkan pada penjelasan materi yang lebih rinci dan lengkap agar pendidik secara mudah dan luas dapat memberikan materi yang lengkap dengan penjelasan yang lengkap untuk peserta didik, dan untuk memungkinkan siswa memahami materi cerpen dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerita pendek.

Kedua, sistematika penyajian buku teks terdiri dari materi pembelajaran yang berpacu pada empat elemen dan capaian pembelajaran dalam pembelajaran pada materi teks cerpen. Pada kegiatan ini terdapat elemen membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Ketiga, penggunaan bahasa dalam penulisan buku teks. Buku teks dikembangkan dengan menggunakan bentuk bahasa resmi yang jelas dan mudah dimengerti, baik dalam pemaparan materi dan penyajian contoh. Bahasa yang digunakan dalam tulisan harus resmi dan mudah dipahami agar pembaca dapat memahami isi buku.

Keempat, tampilan buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” menggunakan kertas berukuran A5 (**17 x 25**) dengan memiliki panjang 250 mm dan lebar 170 mm atau setara dengan 25 cm x 17 cm. Dengan ukuran *margins top and left* 2,54 cm, *bottom and right* 2,54 cm. Size Layout header and footer 1,25 cm. Pada bagian sampul buku menggunakan *size layout height* 16,94 cm dan *width* 11,94 cm. Penempatan huruf ditata dengan memperhatikan keseimbangan dan kerapian menggunakan rata kanan dan kiri. Pengembang memberikan gambar pada beberapa bagian tertentu dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar berupa buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” sudah melewati tahapan revisi yang dilakukan dari segi materi, bahasa, serta kegrafikan untuk diperbaiki. Setelah evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli kegrafikan, dan ahli praktisi, dapat disimpulkan bahwa buku teks dapat digunakan dan diuji. Hasil uji coba produk dikumpulkan melalui angket respons guru dan siswa terhadap pembuatan buku teks sebagai bahan ajar dengan judul “Tips Mudah Menulis Cerpen”. Buku teks ini diuji cobakan pada 25 peserta didik kelas IX C SMP PGRI 01 Batu.

Dalam tahapan keempat, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan implementasi bahan ajar berupa buku teks. Dalam tahap ini, implementasi dilakukan untuk menguji produk yang telah dibuat bertujuan untuk validitas dan kelayakan. Berikut adalah beberapa tahapan implementasi produk dimulai dari validasi produk oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi sekaligus ahli desain, dan ahli praktisi dan uji coba produk ini dilakukan pada 25 siswa di kelas IX SMP PGRI 01 Batu. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui apakah buku teks yang telah dibuat benar-benar bahan ajar.

Data yang digunakan dalam tahap *implementasi* (penerapan) adalah nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menggunakan buku teks. Sebelum menggunakan buku teks, pendidik Bahasa Indonesia di kelas IX C menggunakan bahan ajar berupa buku paket. Pengembang melakukan kegiatan observasi belajar mengajar materi teks cerpen dalam tiga pertemuan sebelum menggunakan buku teks.

Pada *pertemuan pertama* pendidik mengenalkan peserta didik mengenai teks cerpen beserta strukturnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi peserta didik menjelaskan definisi teks cerpen dengan bertanya kepada peserta didik atas pengetahuan awal yang dimiliki terkait dengan teks cerpen. Pendidik memberikan penjelasan terkait teks cerpen dengan dikaitkan pada implementasi kehidupan sehari-hari.

Pada *pertemuan kedua*, pendidik menjelaskan materi tentang unsur-unsur pembangun teks cerpen. Kegiatan yang dilakukan pendidik adalah menjelaskan materi unsur-unsur pembangun teks cerpen, pendidik memberikan penjelasan tentang topik tersebut. Setelah selesai memberikan materi terkait dengan unsur pembangun teks cerpen pendidik memberikan soal latihan kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek yang terdapat dalam buku paket.

Pada *pertemuan ketiga*, guru membahas soal hasil dari identifikasi peserta didik yang sudah dikerjakan sebelumnya dan mengulas kembali materi unsur-unsur pembangun teks cerpen yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pendidik meminta peserta didik untuk menentukan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen pada buku paket. Berdasarkan hasil observasi pada ketiga pertemuan, pengembang menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar kurangnya materi yang luas terkait dengan teks cerpen yang di ajarkan.

Pengembang juga menyimpulkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas terlihat terlalu monoton dan hanya terpaku pada buku paket saja sehingga peserta didik kurang mendapatkan materi dan pemahaman serta wawasan yang luas terkait dengan materi teks cerpen sehingga membuat peserta didik mendapat nilai yang kurang maksimal dikarenakan faktor materi teks cerpen yang terdapat dalam buku paket tidak lengkap. Setelah melakukan observasi awal, pengembang memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum menggunakan buku teks. Pre-test yang diberikan berkaitan dengan pemahaman peserta didik terkait materi teks cerpen, yaitu struktur, unsur, dan kebahasaan teks cerpen. Berikut adalah grafik dari nilai rata-rata *pre-test* satu dari 25 peserta didik kelas IX C dalam tiga pertemuan pertama sebelum menggunakan buku teks.

Selain data yang diperoleh dari penilaian para ahli dan siswa, uji kelayakan juga dapat dilihat dari hasil uji kompetensi yang dikerjakan oleh 25 siswa hasil analisis nilai rata-rata kelas, menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan yang ditinjau dari berkurangnya peserta didik dengan nilai di bawah KKM dan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Pada pre-test 1 dan 2 menunjukkan bahwa 9 peserta didik dengan kriteria nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 72,5% dan 67,0%. Pada tugas 1, 2, 3, dan *post-test* yang dilakukan peserta didik terjadi peningkatan. Pada tugas 1, 2, dan 3 tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata rata kriteria nilai 88,8%, 88,2% dan 87,7%, dan pada post-test kriteria rata-rata nilai kelas 89,4 %.

Hasil pre-test satu dan dua menunjukkan bahwa banyak siswa masih menerima nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pengembang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan buku paket tergolong kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan nilai peserta didik, karena dengan pembelajaran yang terpaku pada buku paket pendidik tergolong kurang bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar harus memiliki materi yang lengkap supaya siswa dapat belajar sebanyak mungkin.

Hasil validasi dari setiap ahli materi dan ahli media diperoleh data yaitu (1) validasi ahli materi diperoleh nilai 89,00 % yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak/sangat valid/tidak perlu revisi, dan (2) nilai dari validator ahli media diperoleh nilai 92,30 % dengan keterangan sangat layak/sangat valid/tidak perlu revisi. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian siswa ketika melakukan uji coba nilai yang diperoleh sebesar 94,9 %. Hasil data tersebut termasuk dalam kategori sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi. Media pembelajaran pawtoon dapat dikatakan layak digunakan, karena telah memenuhi kriteria pengembangan yaitu kelayakan media secara prakti

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran yaitu ketersediaan media pembelajaran yang menarik, perlu adanya capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam media, pemaparan materi yang singkat dan jelas, adanya contoh dalam media pembelajaran, adanya evaluasi diakhir materi, dan penggunaan warna-warna cerah yang tidak mengacaukan tampilan dalam media pembelajaran dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

Buku teks ini dapat memudahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mempermudah pengembangan keterampilan menulis yang mereka miliki. Hasil uji efektifitas bahan ajar berupa buku teks ini ditinjau dari perkembangan nilai hasil belajar siswa, terutama ketika mereka belajar teks cerpen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono Penelitian pengembangan, menurut Isnani Sara Aprili, Eka Supriatna, dan Andika Triansyah (2020), adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk membuat produk dan mengetahui seberapa efektif produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, kita dapat sampai pada kesimpulan berikut : (1) Pada proses pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu, tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan referensi dalam pembuatan buku teks, misalnya : gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, isi pada materi, dan latihan soal. Gambar-gambar yang terdapat dalam isi buku dikembangkan melalui aplikasi *canva*, reverensi materi yang didapat dicari dari internet dan beberapa buku. Semua bahan yang telah terkumpul kemudian digabungkan atau dirangkai dengan bantuan aplikasi Microsoft Word. (2) Adapun hasil pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu yaitu Sampul yang merupakan tampilan luar pada bagian buku teks yang memuat informasi umum, yaitu berisi judul, tema, gambar, identitas penulis buku teks.

Uji coba hasil produk pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu yang dilakukan adalah melakukan implementasi bahan ajar berupa buku teks. Implementasi Ini dilakukan untuk menjamin bahwa barang yang telah dikembangkan benar dan layak digunakan. Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh

dengan menggunakan rumus kevalidan memberikan penjelasan bahwa, berdasarkan analisis lembar validasi praktisi, materi pelajaran adalah buku teks materi teks cerpen yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” menghasilkan skor kategori kevalidan dengan rata rata 96,0%, artinya berdasarkan hasil validasi praktisi tergolong kategori sangat valid atau sangat layak untuk digunakan dan diuji cobakan tanpa perlu diubah. Berdasarkan hal dengan demikian, pengembang dapat menggunakan bahan ajar dalam buku teks ini untuk melakukan uji coba produk kepada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Batu.. Untuk meningkatkan produk yang dibuat, evaluasi dan revisi dilakukan pada setiap tahap pengembangan bahan ajar ini.

Uji kelayakan dilakukan dengan cara uji kevalidan produk berupa buku teks yang telah dikembangkan melaui tahap uji ahli. Berdasarkan data hasil perhitungan dengan menggunakan rumus kevalidan yang diperoleh dari hasil analisis lembar validasi ahli, materi sekaligus ahli kegrafikan (desain) buku teks “Tips Mudah Menulis Cerpen” yang telah dikembangkan menunjukkan hasil perolehan skor kriteria kevalidan produk dengan rata-rata 89,0 %, artinya bahwa buku teks tergolong sangat valid atau sangat layak untuk diuji cobakan dengan revisi. Berdasarkan hal tersebut maka, pengembang dapat menggunakan buku teks tentang materi cerpen untuk melakukan uji coba produk pada siswa di kelas IX SMP PGRI 01 Batu.

Adapun saran dari peneliti dituangkan dalam poin-poin sebagai berikut: (1) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan buku teks menulis kreatif cerpen untuk siswa kelas IX di SMP PGRI 01 Kota Batu. Dengan membangun buku teks ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Diharapkan bahwa pendekatan Pembelajaran berbasis masalah ini akan meningkatkan pengetahuan guru tentang pembelajaran menulis cerpen. Guru harus meningkatkan instruksi menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar menulis, dan juga harus dapat membantu siswa menyelesaikan masalah. (2) Bagi Kepala Sekolah diharap lebih memperhatikan lagi penerapan pengembangan buku teks menulis kreatif cerpen pada siswa kelas IX SMP PGRI 01 Kota Batu. Dukungan dari kepala sekolah diharapkan dapat mendorong pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. (3) Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Peneliti yang akan datang akan dapat menggunakan hasil penelitian tentang pembuatan yang dilakukan Untuk mengetahui seberapa efektif modul tersebut dalam mengajarkan siswa menulis cerpen, dibuat "Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Siswa SMP/MT". Diharapkan juga akan ada pengembangan modul pembelajaran lainnya yang menggunakan pendekatan yang serupa. (4) Bagi Orang tua harus membantu dan mengawasi siswa mereka. Hubungan sinergis antara orang tua, guru, siswa, dan pihak sekolah diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Abdul Rani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan, menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta saran bagi penulis. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan dan penyempurnaan materi skripsi, serta memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam penelitian dan pelaksanaan penelitian pengembangan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Maharany, E.R. (2018). *Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Thailand*. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Bhastari, N., Tabrani, A., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Teks Ceramah untuk Kelas XI SMAN 1 Mentaya Hilir Utara Kotawaringin Timur-Kalimantan tengah*. Nosi. Vol.9.

Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A. ., & Tabrani, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berbasis Nilai-nilai Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK. NOSI*, Vol.8. Departemen Pendidikan Nasional, (2009). *Pembelajaran Menulis*

Adkhar, Bastiar. 2015. "Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran

Berbasi Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di SD Labschool Unnesa" Semarang : Skripsi yang diterbitkan.

Agustina, Fatmawati. 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X". Jurnal EduSains, Vol. 4, No.2

- Maulida, Utami. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi*, Vol.5. Diakses 18 Oktober 2023.
- Muttaqin, K & Murnieatie, I.U. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran LECTORA dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat*.
- Prasetyoningsih, L.S.A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Tulis pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*.
- Agustin, S. W., Kusmiyati, K., & Faizin, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 281.
- Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Manfaat Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak.
- Ardiansyah, B. (2023). Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Media Lkpdd *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(5), 575–584.
- Arif, Muhammad Faisal,. dkk. 2019. Pengembangan video pembelajaran IPA materi Gaya untuk siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4)
- Semi, M. Atar. (2017). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F.D., & Nabhan, S. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*. *Jurnal Gramaswara*, Vol. 2 No. 2. Diakses 15 Januari 2023

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika dengan Pembelajaran PBL*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.

Malang, 2 Oktober 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Ra' followed by a long horizontal stroke.

Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

NPP. 111007196325137